BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting di dalam membangun sebuah peradaban suatu bangsa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan (Arif Rohman, 2009: 5-6). Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan untuk menjadi lebih baik atau lebih dewasa untuk mencapai kehidupan yang lebih baik pula tentunya. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, perlu penyusunan strategi pendidikan yang bertumpu pada penguatan potensi siswa dan mengacu pada masa depan untuk menghasilkan pribadi yang berkualitas. Pribadi yang berkualitas mengisyaratkan bahwa siswa seharusnya disiapkan untuk tidak hanya menguasai aspek intelektual saja, tetapi juga harus disertai aspek keterampilan dan kepribadian, yang akan menjadi dasar yang kuat bagi sukses masa depan siswa.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dan kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa (Sugihartono, dkk, 2007: 73). Proses penyampaian materi dari guru kepada siswa selama ini pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah yang monoton dan

siswa hanya menghapal materi yang disampaikan. Umumnya guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi, kemudian peserta didik disuruh mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada buku paket. Siswa hanya dituntut menghapal dan mengisi lembar-lembar soal yang ada pada lembar soal pada buku paket. Siswa tidak diajarkan untuk berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah untuk memperoleh konsep atau pengetahuan. Siswa jarang diberi kesempatan untuk melakukan pembahasan secara individu maupun kelompok yang memungkinkan siswa dapat mendapat materi dengan cara mereka sendiri, tidak hanya satu arah pada informasi dari guru.

Mata pelajaran sejarah mempunyai arti dalam membangun suatu bangsa. Di mana dengan mempelajari sejarah siswa diajak untuk mengetahui, memahami, berpikir kritis, dan mengambil hikmah peristiwa-peristiwa yang telah terjadi baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. fungsi pengajaran sejarah penting bagi para siswa. maka sejarah mutlak harus diajarkan mengingat asas kemanfaatan yang bisa didapat dari sejarah. Pada saat ini antusiasme siswa untuk belajar mata pelajaran Sejarah masih rendah. Selain itu kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan pendekatan dan metode atau model pembelajaran, sehingga fokus pembelajaran hanya terpusat pada guru, dan kurang ada partisipasi siswa yang berarti. Faktor-faktor di atas merupakan penyebab menurunnya kualitas pembelajaran sejarah. tetapi tampaknya faktor cara mengajar guru sejarah merupakan faktor terpenting dari semakin memburuknya pengajaran sejarah tersebut. Kebanyakan guru sejarah ketika mengajar hanya memberikan cerita yang diulang-ulang, membosankan,

menyebalkan, dan guru sejarah dianggap siswa sebagai guru yang memberikan pelajaran yang tidak berguna. Oleh karenanya wajarlah jika pelajaran sejarah semakin lama semakin dijauhi siswa.

Guru perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Siswa perlu dipersiapkan untuk berpartisipasi secara utuh dalam bermasyarakat. Ada persepsi yang telah berakar dalam dunia pendidikan yaitu persepsi yang menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan memberikan siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan paradigma lama yaitu guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Paradigma ini juga berarti jika seseorang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam suatu bidang, dia pasti akan dapat mengajar dan tidak perlu tahu mengenai proses belajar mengajar yang tepat. Banyak guru yang mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal serta mengadu siswa yang satu dengan yang lain. Melihat paradigma yang memungkinkan tidak akan membawa perkembangan bagi siswa, maka tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Paradigma lama yang dianggap sebagai satu-satunya alternatif perlu diubah sesuai dengan tuntutan dari dunia pendidikan. Sudah sepantasnya kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru kepada siswa tetapi dapat juga terjadi dari siswa kepada siswa yang lain. Sudah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran oleh teman

sekelas/sebaya ternyata lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru, dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Sistem pembelajaran yang seperti ini dinamakan pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning*.

Masalah-masalah yang berkaitan dengan kurangnya minat belajar siswa pada suatu mata pelajaran dapat menjadi suatu hal yang fatal karena dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Salah satunya yaitu siswa sering merasa bosan di kelas karena guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa menjadi malas dalam belajar dan kurang memperhatikan apa yang di ajarkan oleh gurunya. Ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi siswa. Maka dari itu perlu adanya suatu strategi pembelajaran baru untuk menumbuhkan minat belajar siswa di kelas. Berangkat dari latar belakang itulah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Implementasi Teknik Pembelajaran Tari Bambu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah pada metode pembelajaran menggunakan teknik tari bambu sebagai berikut.

1. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga kurang menyenangkan.
2. Guru masih cenderung mendominasi dalam kegiatan belajar di kelas sehingga siswa kurang kreatif dalam pembelajaran di kelas

3. Siswa hanya menerima materi yang disampaikan bersifat monoton atau satu arah tanpa siswa dapat mengembangkan pikirannya sendiri sehingga itu menyebabkan rendahnya prestasi siswa pada mata pelajaran sejarah.
4. Kurang kondusifnya suasana belajar di kelas sehingga menimbulkan rendahnya kesadaran siswa untuk mendengarkan penjelasan guru, siswa kurang mampu mengerjakan tugas secara individu dan siswa lebih senang bermain-main sendiri pada jam pelajaran daripada memperhatikan guru.
5. Kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menarik siswa di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten sehingga prestasi belajar siswa rendah.
6. Pembelajaran menggunakan teknik tari bambu belum pernah diterapkan di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten khususnya kelas XI IPS 1
7. Kurang tercapainya prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Prambanan Klaten khususnya pada mata pelajaran sejarah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diperoleh maka, untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas, penulisan kali ini akan dibatasi pada implementasi teknik pembelajaran tari bambu untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah ada, dan uraian identifikasi masalah serta batasan masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai pertimbangan penelitian ini selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Prambanan Klaten dengan menggunakan implementasi teknik tari bambu?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan implementasi teknik tari bambu?
3. Bagaimana kelebihan dari penggunaan implementasi teknik tari bambu dalam pembelajaran sejarah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013, dengan implementasi teknik Tari Bambu.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan implementasi teknik tari bambu.
3. Mengetahui kelebihan dari penggunaan implementasi teknik tari bambu dalam pembelajaran sejarah**.**

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari "Implementasi Teknik Pembelajaran Tari Bambu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013" adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

   Dari hasil penelitian tentang implementasi teknik pembelajaran tari bambu terhadap prestasi belajar sejarah di SMA N 1 Prambanan Klaten

diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa di SMA N 1 Prambanan Klaten untuk tahun ajaran 2012/2013 dan tahun ajaran yang akan datang.

2. Bagi Penulis
   a. Dapat menambah pengalaman, ilmu pengetahuan dan wawasan, terutama dalam bidang pendidikan yang nantinya mungkin akan menjadi profesinya sebagai guru.
   b. Untuk membandingkan ilmu yang diperoleh pada waktu kuliah dengan kenyataan yang dijalankan di sekolah.
3. Bagi Akademik

   Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan dan juga referensi bagi rekan-rekan yang membutuhkan.